OC = 900000392 ✓ ✓ SUK, PRES ✓

SUKARNO, PRES

1966

SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA nst.577/66-.
KABINET PRESIDEN

(1058)

AMANAT PRESIDEN SUKARNO DI KARTIKA BAHARI,
TANDJUNG PRIOK, 6 OKTOBER 1966.

Saudara-Saudara sekalian,

Terutama sekali seluruh anak-buah ALRI, dari jang paling tinggi sampai jang paling rendah. Saja merasa terharu dan merasa berterima kasih, bahwa tadi diberikan kepadaku oleh ALRI gelar Bapak Hiu Kentjana. Ini adalah telah kesekian kalinja aku ini dibombardir dengan gelar-gelar. Ada jang memberi kepadaku gelar ini, ada jang memberi kepadaku gelar itu. Matjam-matjam gelar, bahkan pula matjam² lentjana.

Tetapi sebagai kukatakan tadi, bukan sadja saja merasa terharu, tetapi djuga saja mengutjap beribu-ribu terima kasih.

Didalam konsiderans, jaitu alasan-alasan, apa sebab ALRI memberikan kepadaku gelar Bapak Hiu Kentjana beserta lentjananja, beserta piagamnja, didalam konsiderans itu disebutkan, pertama, bahwa saja selalu penuh semangat dan minat mendjalankan tugas saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi. Kedua, bahwa saja sedjak dari dulu mula tidak berhenti-henti mengandjurkan, agar supaja Republik Indonesia memiliki satu Angkatan Laut jang kuat. Dan supaja rakjat Indonesiapun seluruhnja berdjiwa bahari, berdjiwa pelaut. Dan alasan ini disebutkan didalam konsiderans memberikan kepadaku gelar Bapak Hiu Kentjana.

Saudara-Saudara, alasan pertama, jaitu bahwa aku selalu dengan gigih, dengan semangat, dengan seluruh minatku memimpin Revolusi Indonesia ini, artinja, selalu dengan semangat, dengan gigih, dengan minat jang penuh, bekerdja dan berdjoang sebagai pemimpin Besar Revolusi Indonesia, apakah jang harus saja katakan atas itu? Sebab, achirnja Saudara-Saudara, jang dapat menetapkan pernilaian, menjimpulkan pernilaian atas segala perbuatan, gerak-gerik pimpinanku sebagai Pemimpin Besar Revolusi hanjalah didalam tangan sedjarah. Didalam tangan sedjarah, sebenarnja demikian.

Maka Saudara-Saudara, djikalau Saudara-Saudara sekarang djuga telah mengatakan, bahwa aku adalah Pemimpin Besar Revolusi jang baik, Pemimpin Besar Revolusi jang gigih, Pemimpin Besar Revolusi jang tetap, saja tidak bisa lain daripada mengatakan bahwa saja punja hati adalah terharu.

Memang dari tadinja sebenarnja Saudara-Saudara, aku menjerahkan oordeel, penilaian, pendapat, tentang pekerdjaanku sebagai Pemimpin Besar Revolusi Indonesia ketangan sedjarah. Sedjarah nanti jang akan menentukan: Sukarno, engkau adalah Pemimpin Besar Revolusi jang baik. Atau Sukarno, engkau adalah Pemimpin Besar Revolusi jang tidak baik.

Tentang alasan jang kedua Saudara-Saudara, jaitu bahwa aku dari dulu mula selalu mengandjurkan, agar supaja Republik Indonesia

mempunjai Angkatan

mempunjai Angkatan Laut jang kuat dan megah, itu memang benar. Itu saja akui. Sekarang Saudara-Saudara mengakui itu pula, bahkan menjatakan pula, bahwa akulah salah seorang jang selalu memberi inspirasi kepada Republik Indonesia untuk memiliki Angkatan Laut jang kuat dan megah. Bahwa akulah salah seorang jang selalu memberi pengertian kepada rakjat Indonesia untuk mendjadi rakjat bahari, rakjat jang berdjiwa pelaut.

Hal itu Saudara-Saudara, membuat hatiku terharu. Dan akupun menjatakan terima kasih.

Lentjana Bapak Hiu Kentjana akan selalu saja pakai, akan selalu saja tjantumkan diatas dadaku ini, sebelah kiri, diatas debur daripada djantungku, debur daripada semangatku, Saudara-Saudara.

Sekali lagi terima kasih.

Ja, Saudara-Saudara, kita ini satu bangsa jang sebagai kita semua mengetahui dan seluruh dunia mengetahui berdiam disatu kepulauan, satu archipel, satu archipelago, satu nusantara. Dan nusantara kita ini malahan terdiri dari, kalau dihitung pulau-pulau ketjil ini, dari 13.000 pulau-pulau ketjil, besar dan ketjil. Kalau dihitung djumlah pulau-pulau jang sedang 10.000 pulau-pulau besar dan sedang. Dan daripada 10.000 pulau ini, 3.000 pulau Saudara-Saudara, mendjadi tempat kediaman rakjat Indonesia jang berdjumlah 105 djuta. Satu archipel, satu nusantara jang sebagai kukatakan, malahan, sekali lagi, malahan oleh Maha Tangan daripada Allah SWT, laksana dikumpulkan mendjadi satu, dan diletakkan oleh Maha Tangan Tuhan itu disatu tempat jang sangat strategis antara dua benua, benua Asia dan benua Australia; antara dua samudra, samudra Teduh dan samudra Hindia, jang sekarang kita namakan samudra Indonesia.

Djadi Saudara-Saudara, bukan sadja kita ini adalah satu bangsa kepulauan, bangsa archipel, bangsa nusantara, bangsa archipelago, tetapi kita ini bukan sadja hanja djuga dipersatukan oleh Maha Tangan Tuhan itu, mendjadi betul-betul sebagai satu milik jang bulat, tetapi malahan menurut istilah geo-politik, istilah geo-politik, kita ini menduduki satu tempat jang dinamakan cross position. Bahasa Djermannja Kreuz-position. Jang dalam bahasa Indonesianja ialah posisi silang. Silang antara Asia dan Australia, antara lautan Teduh dan lautan Indonesia. Bahwa posisi kepulauan, posisi archipel, kenusantaraan memintakan hubungan jang besar sekali kepada kita, itupun telah dibuktikan oleh sedjarah. Sedjarah negara-negara atau bangsa-bangsa jang kepulauan, jang archipel, jang nusantara, jang archipelago, pagi-pagi didalam sedjarah telah menduduki satu posisi terutama sekali posisi kebudajaan jang tinggi.

Lihat Inggris, satu archipel. Pagi-pagi Inggris telah mendjadi satu bangsa jang kuat.

Lebih pagi lagi lihat kepada Junani. Sedjarah Griek, bangsa Griek. Kenapa bangsa Griek, bangsa Junani, pagi-pagi mendjadi satu landasan daripada cultuur, kebudajaan di Eropa? Oleh karena, antara lain Junani adalah satu negeri kepulauan.

Lihat Djepang. Djepang pun adalah satu archipelago, Djepang pun adalah satu negara nusantara, bangsa nusantara. Pagi-pagi Saudara-Saudara, duaribu tahun jang lalu, Djepang sudah mendjadi satu bangsa jang kuat, karena archipelago, archipel, nusantara, kepulauan. Meskipun posisinja bukan kruispositie. Djepang adalah satu negeri kepulauan jang posisinja oleh Prof.Dr.Karll Haushofer, orang Djerman, dalam ia punja kitab Die Geo-politik des Pasifischen Okean. Die Geo-politik des Pasifischen Ozean. Haushofer berkata, Djepang bukan crossposition, bukan posisi silang, Djepang adalah golfbreker positie. Positienja itu adalah positie pemetjah ombak. Bukan silang. Tetapi positienja pemetjah ombak. Ombak jang datang dari lautan pasifik. Ombak jang datang dari lautan Teduh, hendak menggempur benua Asia. Tetapi petjah ditahan oleh Djepang itu. Golfbreker positie.

Nah, meskipun Djepang sekadar golfbreker positie, toh Djepang pagi-pagi telah mentjapai kebudajaan kebangsaan jang tinggi, oleh karena Djepang adalah satu archipelago.

Apalagi kita ini Saudara-Saudara, kita ini bukan sadja archipel, kita ini bukan sadja Nusantara, kita ini menduduki posisi silang, jaitu menurut ilmu geo-politik adalah satu posisi jang amat menguntungkan.

Dan buktinja. Ada beberapa tempat didunia ini jang djuga kruispositie. Beberapa tempat didunia ini jang djuga cross position. Mana ada? Ketjuali di Indonesia? Mesir. Mesirpun posisi silang. Antara Eropa, Asia, Afrika, lautan Tengah, lautan Merah, gentingan-gentingan jang sekarang terkenal dengan nama gentingan Suez, disitulah Mesir cross position.

Ada lagi satu tempat jang cross position. Mana? Lihat, antara benua Amerika Utara dengan Amerika Selatan. Sekarang terkenal dengan Mexico. Djuga cross position. Dua benua, Amerika Utara, Amerika Selatan, lautan Teduh dan lautan Atlantika, kruis positie.

Dan apa jang kita lihat Saudara-Saudara. Pagi-pagi sekali, empatribu tahun jang lalu lebih, di Mesir telah ada kebudajaan jang amat tinggi. Dan sampai sekarang restan-restannja Saudara-Saudara, masih melihat. Piramida-piramida, bekas kebudajaan Fir'aun. Kapan kebudajaan Fir'aun, kebudajaan Mesir/Ancient Egypt itu tumbuh? More than 4.000 years ago. Lebih daripada 4.000 tahun jang lalu. Sehingga sampai sekarang kalau engkau datang di Mesir, orang masih kagum melihat sisa-sisa dari kebudajaan Mesir tua itu. Saudara-Saudara. Cross position.

Saudara barangkali bertanja, Mexico bagaimana? Djuga cross position? Amerika Selatan, Amerika Utara, lautan Teduh, lautan

Atlantika.

Atlantika. Duaribu tahun jang lalu, pada waktu itu rakjat-rakjat dibenua Eropa masih hidup telandjang, hidup dihutan-hutan, pada waktu itu, dikala itu sudah ada kebudajaan jang amat tinggi, jaitu jang terkenal dengan kebudajaan Aztek, dan djuga sampai sekarang Saudara-Saudara, sisa-sisanja masih mengagumkan, apalagi orang-orang jang datang di Mexico.

Indonesia bagaimana Saudara-Saudara?

Pagi-pagipun Indonesia telah mempunjai satu kebudajaan jang tinggi, sampai sekarang, sisa-sisanja mengagumkan seluruh dunia. Meskipun tidak setua kebudajaan Mesir, Meskipun tidak setua kebudajaan Aztek, Indonesia pagi-pagi telah mengenal negara Tarumanegara, telah mengenal negara Mataram ke-I, dengan sisa-sisanja sekarang sebagai tjandi-tjandi Borobudur dan Prambanan. Telah mengenal negara-negara Singasari dan Madjapahit. Mengenal negara sebagai Sriwidjaja. Madjapahit dan Sriwidjaja jang mewilajahi seluruh Nusantara Indonesia. Pagi-pagi kita telah mempunjai kebudajaan tinggi, Saudara-Saudara.

Nah, Saudara-Saudara, oleh karena itu kita mempunjai kejakinan jang sebesar-besarnja, bahwa kita bisa kembali mendjadi satu bangsa jang besar, jang kuat. Kembali mendjadi satu bangsa jang memiliki kebudajaan jang tinggi. Kembali mendjadi satu bangsa jang mempunjai pertahanan kuat.

Saja selalu mengingatkan kepada seluruh rakjat Indonesia, dan terutama sekali kepada anggota-anggota Angkatan Bersendjata, djanganlah sekadar melihat, sekadar memperhitungkan, sekadar memusatkan pikiran kepada hal kita archipelago, kepada hal kita nusantara 10.000 pulau jang terpisah oleh laut satu sama lain. Djawa terpisah oleh laut dengan Sumatra. Sumatra terpisah oleh laut dengan Kalimantan. Kalimantan terpisah oleh laut dengan tanah Djawa. Djawa terpisah oleh laut dari Sulawesi. Laut, laut, laut, laut; pulau, pulau, pulau, pulau. Djangan hanja, saja tekankan sekali lagi kepada perkataan hanja, hanja mengakui fakta ini dan lihat kepada fakta itu.

Untuk mengerti apa sebab aku mengandjurkan Republik Indonesia mempunjai Angkatan Laut jang besar dan kuat. Dan memang ALRI sekarang ini alhamdulillilah telah menudju kearah jang demikian. Tempo hari beberapa kali aku telah katakan bahwa Angkatan Laut Republik Indonesia adalah jang terkuat diseluruh Asia Tenggara. Sebagaimana djuga Angkatan Udara Republik Indonesia adalah jang terkuat diseluruh Asia Tenggara. Sebagaimana djuga Angkatan Darat Republik Indonesia jang terkuat diseluruh Asia Tenggara.

Bukan sadja Saudara-Saudara, kita harus melihat fakta, kita ini kepulauan. Apalagi kepulauan jang hanja terpisah oleh laut-laut jang sempit-sempit, Sebab djikalau kita hanja melihat itu, sebetulnja didalam perdjoangan kita untuk mempersatukan bangsa kita, untuk mendjalankan negara kita ini, tjukup dengan Angkatan Laut sadja, tjukup dengan kapal-kapal dagang, commercial ships, jang bisa menghubung-

kan tanah Djawa

kan tanah Djawa dengan Sumatra, tanah Djawa dengan Bali, tanah Djawa dengan Kalimantan, Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba dan lain-lain sampai ke Irian Barat. Barangkali misalnja tjukup dengan perahu-perahu Bugis, atau perahu-perahu dari Kalimantan. Dengan perahu-perahu jang ketjil-ketjil itu kita sudah bisa mendjalankan inter-insular communication, perhubungan antara pulau Indonesia dengan pulau Indonesia.

Tetapi kita harus mengerti, bahwa kita itu djuga cross position. Kita harus mengerti bahwa kita itu cross position. Kita tidak harus, bahasa asingnja bijziend, myopie. Wartawan, m - y - o - p - i - e. Djangan kita hanja melihat apa jang dekat sadja. Djangan kita menderita penjakit myopie. Myopie itu dalam bahasa Inggrisnja, shortsightedness. Let us not be shortsighted. Let as be farsighted. Kita djangan myopie, djangan melihat jang dekat sadja. Djangan kita menderita penjakit myopie. Penjakit hanja melihat jang dekat sadja. Hanja bisa melihat barang-barang jang dekat sadja. Tetapi kita djuga harus pandangan kita djauh dan luas. Djangan hanja myopie, tetapi pandangan djauh, farsighted.

Nah, djikalau kita demikian, tidak hanja myopie Saudara-Saudara. Dan kita melihat bahwa Indonesia ini ketjuali adalah satu negara kepulauan, tetapi disana adalah lautan Teduh jang luas, disana ada lautan Indonesia jang luas, disana adalah benua jang besar sekali.

Maka kita bukan sadja harus mempunjai Angkatan Darat jang kuat, tetapi djuga Angkatan Udara jang kuat, djuga Angkatan Laut jang kuat.

Apalagi sekarang, kita ini hidup didalam satu dunia jang penuh dengan conflict. Bahkan satu dunia jang salah satu tjirinja adalah satu offensif umum, satu offensif internasional daripada international imperialism kepada kita.

Ini sudah saja katakan beberapa kali. Don't forget that. Djangan lupa itu, bahwa kita hidup didalam satu dunia jang penuh dengan conflict. Bahwa kita ini sebetulnja Saudara-Saudara, hidup didalam satu dunia jang salah satu tjirinja adalah offensif umum daripada international imperialism kepada kemerdekaan kita.

Kalau kita realiseer hal ini, maka Saudara-Saudara, kita tidak tjukup dengan hanja mempunjai sampan-sampan Berok sadja! Tidak tjukup hanja mempunjai perahu-perahu Bugis sadja! Tidak tjukup hanja mempunjai kapal-kapal perang jang biasa sadja! Tidak tjukup hanja mempunjai ALRI jang jaaaa..... tidak! Kita harus djuga mempunjai Angkatan Laut jang hebat! Hebat, dimata pandangan jang sampai kepada samudra Indonesia; sampai kepada samudra Pasifik. Dan malahan sampai kepada lautan jang paling besar, sampai kepada lautan-lautan jang djauh diselatan kita.

Dan Saudara-Saudara,

Dan Saudara-Saudara, salah satu elemen jang ternjata mutlak perlu, terutama sekali sesudah peperangan dunia jang kedua, daripada beberapa Angkatan Laut ialah kesatuan Angkatan Silam. Kesatuan Angkatan Silam jang kuat. Oleh karena itu Saudara-Saudara, aku selalu mengandjurkan agar supaja ALRI bisa memiliki Kesatuan Angkatan Silam jang kuat dan hebat pula. Dan kita semuanja sedang berusaha keras agar supaja seluruh ALRI ini mendjadi besar dan kuat, dengan Angkatan Silamnja jang besar dan kuat, disamping itu Angkatan Udara kita besar dan kuat pula. Oleh karena kita harus farsighted kataku, maka kita harus sampai kepulau-pulau jang paling djauh ditengah-tengah lautan Indonesia. Sampai kepada pulau-pulau jang paling djauh dilautan Pasifik. Bukan untuk merampas, sama sekali tidak. Bukan dengan tendensi imperialistis, tidak. Tetapi didalam bidang pertahanan dan ketahanan. Oleh karena itu maka kita harus mempunjai pula Angkatan Udara sehebat-hebatnja, sekuat-kuatnja.

Dan sjukur alhamdulillah Saudara-Saudara, kitapun bekerdja keras untuk membikin ALRI, disamping Angkatan Udara kita itu, disamping Angkatan Darat jang kuat.

Nah, inilah Saudara-Saudara jang membuat hatiku besar, bahwa seluruh anggota ALRI, bahwa seluruh anggota daripada Angkatan Laut Silam, mengerti, mengerti hal ini. sampai-sampai ALRI menganugerahkan kepadaku gelar Bapak Hiu Kentjana.

Sekali lagi Saudara-Saudara, hal jang demikian itu saja anggap sebagai pengertian dan penghargaan kepada seluruh perdjoanganku, kepada seluruh usahaku untuk membuat pertahanan Republik Indonesia ini kuat. Terutama sekali djuga untuk Angkatan Laut Republik Indonesia jang kuat, mendjadi penanggulangi semua sjarat-sjarat, problema-problema antara dunia sekarang ini, dunia dalam abad ke-20 ini jang penuh dengan conflicten, jang penuh dengan perdjoangan-perdjoangan.

Sekian amanatku: Sekali lagi terima kasih.

-----H-----